

**POLA HUBUNGAN PATRON-CLIENT DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN GAPOKDAKAN (Gabungan Kelompok
Budidaya Ikan) DI DESA TAMBAK REJO, KECAMATAN PADANG
JAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA**

**PATRON-CLIENT RELATIONSHIP AND STRATEGY OF GROWTH
GAPOKDAKAN IN TAMBAK REJO VILLAGE, PADANG JAYA,
NORTH BENGKULU DISTRICT**

Yan Yan S. Nugraha, Redy Badrudin[□] dan Satria Putra Utama
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu
Email: redybd@yahoo.com

ABSTRACT

The research aims to identify patterns of relationships patron-client in Tambak Rejo Village, to analyze internal and external factors which is an aspect of the opportunities, threats, strengths and weaknesses in the development Gapokdakan in Tambak Rejo Village, Formulating alternative development strategies Gapokdakan in Tambak Rejo Village. The type of data used are primary and secondary data. Primary data were obtained by direct observation and interviews in depth about gapokdakan and secondary data from the literature books, articles, court documentation etc. The analytical method used is descriptive analysis to determine the pattern of patron-client, a SWOT analysis to look at the search for and review of internal and external factors to determine a good decision, whereas for determining the position of developmental conditions Gapokdakan that the formulation matrix IFE (Internal Factor Evaluation) and matrix EFE (External Factor Evaluation). The results of this research is the patron-client that occurred in the Tambak Rejo village is lending system capital provided by middlemen to farmers in the form of fish feed, but this kind of relationship there are times when farmers in disadvantaged because of the incompatibility of fish price per kilogram, and the price increase feed if borrowed from brokers, on the other hand the benefits that the convenience of farmers to capital, marketing is assured, and farmers can continue farming fish. SWOT analysis for the IFE and EFE matrix is internal factor the highest strength is the availability of the fish pond, the highest weaknesses are internal factors that are difficult or capital financing farmers, the results of internal factors evaluation matrix, internal factor of gapokdakan is good. External factors greatest opportunities, namely the potential of tilapia hatchery in the Tambak Rejo village, as well as external factors are the biggest threat is the virus tilapia. There are two alternative development strategies Gapokdakan in Tambak Rejo, one of the strategic alternatives that increase production with facilities and infrastructure and maintain the quality so that production can always meet existing market.

Keywords: Patron-Klien, Swot, strategic alternative, Gapokdakan

PENDAHULUAN

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang mempunyai potensi perikanan budidaya yang sangat potensial untuk dikembangkan. Banyak ragam produksi perikanan budidaya di Provinsi Bengkulu menurut jenis komoditas yaitu: ikan Mas, Nila, Nilem, Mujair, Gurame, Tawes, Patin, Lele, Sidat, Bandeng, Udang Windu, Udang Vaname dan rumput laut, dengan produksi terbesar yaitu Ikan Nila sebesar 4.816 rumah tangga produksi BPS Provinsi Bengkulu (2013). Desa tambak Rejo Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu merupakan salah satu desa yang membudidayakan ikan nila. Pada akhir tahun 2014 yang lalu, Padang Jaya yang menjadi kawasan Mina Politan kini telah memiliki pemasaran ikan Nila dan Ikan Air tawar lainnya sebanyak 20 ton setiap hari dari produksi Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) (Aditya, 2014). Namun, ada salah satu sistem yang mengikat petani dan tengkulak yaitu sistem patron-klien. Kegiatan yang disebut *patron-client* ini telah memberikan dampak yang menjadikan *patron-client* mendarah daging dan bertransformasi dalam berbagai bentuk dengan berbagai variasi *patron* terhadap *clien*. Adanya pola hubungan tersebut dikarenakan petani tidak memiliki modal sehingga memilih kerjasama dengan tengkulak untuk mendapatkan pakan ikan. Keberadaan kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) serta Gabungan Kelompok Budidaya Ikan (Gapokdakan) yang seharusnya dapat memberikan dampak pengurangan modal seperti penyediaan pakan dan pinjaman modal, belum berjalan dengan baik. Hal ini yang membuat petani masih terikat dari belunggu tengkulak untuk tetap menjalin hubungan dengan petani. Maka dari itu penelitian ini merumuskan beberapa hal yang sangat penting guna memberikan dampak baik bagi petani.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah; (1) Mengidentifikasi pola hubungan *patron-client* di Desa Tambak Rejo, (2) Merumuskan alternatif strategi pengembangan Gapokdakan di Desa Tambak Rejo. (3). Menganalisis faktor internal dan eksternal yang merupakan aspek dari peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan , dan (4) Memilih strategi pengembangan Gapokdakan di Desa Tambak Rejo

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan setelah diterimanya proposal penelitian yaitu 20 Juli sampai dengan 20 Agustus 2016. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara Purposive, yaitu pengambilan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal dan alasan yang diketahui oleh peneliti yaitu Desa tambak Rejo Kecamatan Padang Jaya, merupakan salah satu desa yang mana petani di desa tersebut mayoritas membudidayakan ikan nila dan hampir semua petaninya menjalin hubungan erat dengan tengkulak (*patron-client*). Pertimbangan selanjutnya dipilihnya desa tersebut dikarenakan akses

yang mudah ditempuh oleh peneliti serta kekerabatan peneliti dengan desa tersebut sudah berlangsung lama.

Responden yang digunakan oleh peneliti yaitu petani (*clien*) ikan nila dari dalam Gapokdakan itu sendiri untuk menganalisis faktor internal serta responden tengkulak (*patron*) untuk menganalisis faktor eksternal. Sampel diambil dengan metode yang digunakan oleh Arikunto dalam Fachriyan (2015), yang menyatakan bahwa jika populasi berjumlah lebih dari 100 orang, maka subjek penelitian dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih berdasarkan pertimbangan tertentu. Selanjutnya peneliti menggunakan purposive sampling dalam memilih responden dimana sample dipilih dengan pertimbangan pertimbangan tertentu (Bachtiar *et.al* 2013), yang terdiri dari:

1. Responden untuk analisis Pengembangan Gapokdakan
2. Sampel diambil secara proporsional yaitu ketua Gapokdakan dan 27 orang dari 8 kelompok tani yang menjadi pengurus inti atau orang yang berpengaruh di dalam kelompok tani tersebut, serta 4 orang dari eksternal Gapokdakan.
3. Responden untuk analisis *Patron-Clie*n

Sampel yang diambil yaitu dari petani dan tengkulak. Untuk petani, menggunakan responden yang sama namun petani tersebut melakukan hubungan *patron-clien*. Sedangkan responden untuk tengkulak diambil 2 orang yang merupakan tengkulak yang paling besar di Desa Tambak Rejo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan observasi dan juga wawancara mendalam berkenaan dengan gapokdakan. Data sekunder diperoleh dengan pencarian informasi dari buku-buku, dokumentasi lapangan, artikel, jurnal dan lain-lain yang dimaksudkan untuk melengkapi data dan informasi terhadap penelitian yang akan dijalani tersebut.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara petani dan tengkulak, dilakukan studi mendalam dengan cara wawancara secara mendalam serta mengamati langsung kehidupan antara petani dan tengkulak, menganalisa kehidupannya serta diuraikan dengan menggunakan analisis secara deskriptif dengan penyajian analisa kualitatif (Bachtiar *et.al* 2013). Pengertian dalam penyajian deskriptif kualitatif menurut Bachtiar *et.al* (2013) yaitu penganalisaan data dengan cara menggambarkan seluruh peristiwa objek penelitian dan menguraikannya sesuai dengan data dan fakta dilapangan yang sesuai dengan keterangan responden untuk menjawab tujuan penelitian.

Tabel 1. Analisis SWOT

Internal Eksternal	Strength (S) Menentukan faktor-faktor Kekuatan Internal	Weaknesses (W) Menentukan faktor-faktor Kelemahan Internal
Opportunity (O) Menentukan faktor-faktor peluang eksternal	Strategi S-O menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Menentukan faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi S-T Menciptakan strategi dengan cara menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Umar, Husein, 2001

Tabel 2. Matrix IFE

Faktor	Strategi	Bobot	Rating	Skor = Bobot x Rating
	Kekuatan			
	-			
	-			
	Kelemahan			
	-			
	-			
	Total			

Sumber: Umar, Husein, 2001

Tabel 3. Matrix EFE

Faktor	Strategi	Bobot	Rating	Skor = Bobot x Rating
	Peluang			
	-			
	-			
	Ancaman			
	-			
	-			
	Total			

Sumber: Umar, Husein, 2001

Tabel 4. Pembobotan nilai matrix IFE & EFE

Nilai bobot	Pengaruh
$\geq 0,20$	Sangat Kuat
0,15 – 0,19	Kuat
0,10 – 0,14	Rata-rata
$\leq 0,09$	Lemah

Sumber: Umar, Husein, 2001

Metode Analisis Alternatif Strategi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pilihan-pilihan strategi yang akan digunakan oleh Gapokdakan, oleh sebab itu untuk mengetahui alternatif tersebut peneliti menggunakan analisis deskriptif yang diambil dari hasil analisis SWOT dalam menentukan faktor internal dan eksternal untuk mendapatkan alternatif strategi dan IE-matriks untuk strategi bisnis unit yang terdiri dari tiga strategi, *Grow and bulid* (sel I.II. dan IV), *Hold and maintain* (sel III, V, danVII), dan *Harvest or Divestiture* (sel VI, VIII, dan IX).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Hubungan Patron-Klien di Desa Tambak Rejo

Hasil pengamatan, keseluruhan petani pembudidaya ikan yang termasuk ke dalam Gapokdakan serta bekerjasama dengan tengkulak yaitu petani yang memiliki ikatan erat terhadap tengkulak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbentukan pola hubungan patron-klien sangatlah beragam mulai dari kekurangan modal hingga kepercayaan antara kedua belah pihak. Petani atau *clien* di Desa Tambak Rejo merupakan 'bawahan' atau orang yang diperintah dan yang disuruh seperti yang dijelaskan menurut Suryanegara dan Hikmah (2012) bahwa *clien* merupakan petani yang memiliki perekonomian rendah. Sedangkan posisi tengkulak ikan Desa Tambak Rejo yang berlaku sebagai patron merupakan masyarakat dengan perekonomian menengah ke atas. Seperti yang diungkapkan oleh Usman dalam Maulana (2015) istilah *patron* berasal dari kata Spanyol yang secara etimologis berarti seseorang yang memiliki kekuasaan (Power), status, wewenang dan pengaruh. Dari pengertian tersebut, petani Desa Tambak Rejo yang tidak memiliki modal maupun yang memiliki keterikatan dengan tengkulak, memilih untuk bekerjasama (pola hubungan patron-klien) dengan tengkulak atau patron. Hubungan antara petani pembudidaya ikan dengan tengkulak tersebut bersifat vertikal, maka dari itu bentuk sosial pola hubungan di Desa Tambak Rejo dapat dikatakan dengan istilah pola hubungan patron klien. Seperti yang ditambahkan oleh Kusnadi dalam Priyatna (2011) Hubungan sosial yang bersifat vertikal, sebagiannya terwujud dalam hubungan patron-klien.

Tabel. 5. Ciri Hubungan Patron-Klien di Desa Tambak Rejo

Keterbentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua belah pihak menguasai sumber daya berbeda 2. Kurangnya modal petani ikan (klien) 3. Adanya tingkat kekerabatan yang erat antara patron-klien 4. Tingkat kepercayaan yang kuat antara keduanya 5. Adanya azas saling menguntungkan
Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian modal pakan ikan dan uang dari tengkulak (patron) kepada petani (klien) 2. Banyaknya pinjaman tidak di tentukan selama petani dan tengkulaknya mapu memberikan 3. Penjualan hasil budidaya ikan harus di jual kepada pemberi modal (patron) 4. Penentuan harga ikan dan harga pakan ikan di tentukan oleh tengkulak dengan pertimbangan tertentu 5. Penentuan jadwal panen ikan di tentukan oleh patron

Sumber: Data primer diolah, 2016

Menurut Priyatna (2011), seseorang yang mempunyai kedudukan tinggi (patron) menggunakan pengaruh dan sumberdaya yang dimilikinya untuk memberikan perlindungan kepada pihak klien. Petani desa tambak rejo mengantungkan biaya permodalan untuk budidayanya kepada tengkulak, karena hanya tengkulak yang dapat memberikan apa yang dibutuhkan oleh petani tanpa birokrasi yang berlebihan. Selain itu, tengkulak yang ada di desa tersebut merupakan tengkulak yang mempunyai permodalan besar untuk dapat dapat membantu dan melindungi petani. Salah satu tujuan dasar dari hubungan patron klien bagi klien yang sebenarnya adalah penyediaan jaminan sosial dasar bagi subsistensi dan keamanan (Prasetyo 2008).

Dari pola hubungan tersebut, terdapat kerugian serta keuntungan bagi petani di desa Tambak Rejo. Terjadinya pola hubungan tersebut dikarenakan kurangnya modal petani untuk budidaya, seperti yang dijelaskan menurut Tim Pengelola Web & Pusat TIK UMRAH, (2016) Kekurangan sumber daya permodalan merupakan salah satu penyebab terjadinya pola hubungan patron klien. Salah satu kerugian bagi petani yaitu penentuan harga yang di lakukan oleh tengkulak/patron yang mengakibatkan tertekannya harga jual petani terhadap harga yang dilakukan oleh patron. Sistem kerjasamanya adalah petani harus menjual hasil panennya kepada tengkulak yang bersangkutan

dengan harga yang ditentukan oleh tengkulak. Sistem kebijakan harga penjualan ikan dengan kerjasama tengkulak, tengkulak yang menjadi penentu harga petani meskipun tidak sesuai harga pasar. Ditegaskan menurut Fuad (2015) tengkulak pada umumnya penentu kebijakan harga penjualan dengan rata-rata di bawah harga pasar, yang mana ini dapat merugikan petani. Selain masalah pemasaran, salah satu hal yang merugikan petani yaitu adalah waktu pemanenan ikan yang di tentukan juga oleh tengkulak. Hal ini mengakibatkan biaya pakan bertambah, akan tetapi usia produksi sudah melebihi batasnya (usia produksi maksimum). Pemangkasan usia panen ikan merupakan kebijakan yg diambil oleh tengkulak yang mana petani sebagai klien mengalami dirugikan waktu pemanenan (Fuad, 2015).

Tabel 6. Keuntungan dan kerugian petani pola Hubungan Patron-Klien di Desa Tambak Rejo

Kerugian	Keuntungan
1. Penentuan harga pakan dan harga ikan di tekan oleh tengkulak	1. Pertolongan modal pakan ikan
2. Penentuan jadwal panen ditentukan tengkulak	2. Petani dapat melaksanakan budidaya meskipun kurang modal
3. Resiko kematian ikan ketika dalam perjalanan ditanggung petani	3. Petani mendapatkan pinjaman uang dari tengkulak ketika ada keperluan terdesak
4. Uang hasil penjualan diberikan setelah semua ikan terjual di pasar	4. Kepastian penjualan ikan hasil budidaya

Sumber: Data primer diolah, 2016

Analisis SWOT Menentukan Alternatif Strategi Pengembangan Gapokdakan

Matrik yang disajikan dalam Tabel 7 berikut adalah rancangan strategi pengembangan Gapokdakan yang disusun berdasarkan identifikasi faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan ancaman) yang melingkupi Gapokdakan.

Tabel 7. Analisis SWOT

Audit Faktor Internal Audit Faktor Eksternal	Kekuatan/Strength (S) S.1 Tersedianya alat dan bahan pembuatan pakan mandiri S.2 Ketersediaan kolam ikan sebagai daya beli pakan mandiri S.3 Ketersediaan pengairan sebagai budidaya ikan bagi anggota pokdakan	Kelemahan/Weaknesses (W) W.1 Kurangnya modal untuk budidaya ikan W.2 Sarana informasi dan promosi pembuatan pakan masih belum merata W.3 Kurangnya kesadaran anggota dalam melakukan usaha pakan mandiri
	Peluang/Opportunity (O)	Strategi S-O
O.1 Potensi Pembenihan yang sangat banyak dari tiga BBI padang jaya O.2 Adanya penyuluh aktif pendamping pokdakan di desa O.3 Pernah dilakukan Pelatihan Pembuatan Pakan Mandiri dari pemerintah	1. Memanfaatkan ketersediaan lahan kolam dan benih untuk meningkatkan produksi ikan nila dan mencukupi pakan mandiri. (S2, S3 & O1) 2. Melakukan pemanfaatan alat dan bahan pembuatan pakan mandiri dgn harga terjangkau & kualitas baik. (S1,T2 & T3)	1. Melakukan budidaya semampunya dengan memanfaatkan pembenihan yang ada (W1 & O1) 2. Mencari informasi dari keberadaan penyuluh aktif dan melakukan motivasi kesadaran anggota dalam usaha pembuatan pakan (W2, W3,O2 & O4)
Ancaman/Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
T.1 Berkurangnya minat anggota dalam budidaya ikan karena banyak terserang gangguan virus ikan T.2 Adanya mobilitas pesaing lebih unggul berupa mobil antar jemput pakan bagi petani yang butuh T.3 Kualitas pakan yang dijual pesaing lebih unggul	1. Melakukan percobaan dengan kolam percobaan dalam mengatasi virus ikan dengan pola pergantian air kolam (S2, S3 & T1) 2. Memanfaatkan dukungan pemerintah berupa alat pembuat pakan untuk mengimbangi produk pakan pesaing (S1 & T3).	1. Bertahan dengan keadaan pemasaran dan potensi yang ada. (W1,W3 & T3,T2) 2. Menghindar dari virus/penyakit ikan nila dengan menutup usaha budidaya ikan. (W2 & T1)

Sumber: Data primer diolah, 2016

Hasil analisis matrik SWOT diperoleh bahwa pada kuadran I terdapat pada kolom S-O dengan dua alternatif strategi yaitu memanfaatkan ketersediaan lahan kolam dan benih untuk meningkatkan produksi ikan nila untuk mencukupi daya beli pakan mandiri dan melakukan pemanfaatan alat dan bahan pembuatan pakan mandiri dengan harga terjangkau & kualitas baik. Kegiatan pemanfaatan alternative strategi ini terdapat catatan yang perlu diketahui, bahwa organisasi dapat berkembang sangat baik apabila sudah mencapai pada masa produktif (3-5 tahun kedepan) atau pada saat alat-alat produksi bantuan pemerintah, serta sarana dan prasarana dapat di manfaatkan secara optimal. Terutama alat pembuatan pakan mandiri tersebut, harus adanya kemampuan khusus untuk membuat pakan mandiri dengan dilakukan pelatihan-pelatihan terkusus pembuatan pakan tersebut. Sesuai yang dikatakan oleh Kuncoro (2005) dalam Rahmana (2002) yang menyatakan bahwa terdapat empat macam alternatif strategi dalam sebuah tabel yaitu strategi SO (*Growth*) yang berarti pertumbuhan dalam sebuah kekuatan yang maksimal dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi WO (*Stability*) yang berarti kesetabilan dalam mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluangnya. Strategi ST (*Diversification*) atau menggunakan pemilihan dalam menentukan strategi yang mana harus memanfaatkan kekuatan dalam menghindari ancaman. Serta yang terakhir adalah strategi WT (*Defend*) yang artinya bertahan dengan kondisi yang ada atau dengan menekan kelemahan serta menghindari ancaman

Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal yang didapatkan dari hasil penelitian dalam Gapodakan Desa Tambak Rejo dalam Tabel 8 dan 9.

Dari kedua tabel tersebut, hasil skor bobot untuk internal kekuatan, yang menjadi faktor terkuat yaitu ketersediaan kolam ikan dan ketersediaan benih dengan skor 0,3044,. Sedangkan untuk internal kelemahan, urutan yang menjadi salah satu faktor kelemahan tertinggi yaitu sarana informasi dan promosi dengan jumlah skor bobot sebesar 0,1086. Sedangkan dalam matriks *eksternal faktor evaluation* dapat diketahui bahwa peluang tertinggi dari hasil pengolahan data adalah peluang dari potensi pembenihan ikan nila di Desa Tambak Rejo dengan skor bobot 0,3478 . Sedangkan untuk faktor eksternal ancaman yang menjadi faktor tertinggi atau sangat membahayakan bagi gapokdakan yaitu adanya virus ikan nila dengan skor bobot 0,1522.

Tabel 8. Matrik Internal Faktor Evaluation

Internal Kekuatan	(R)	(B)	(B X R)	Matrix IFE
1. Ketersediaan kolam ikan	4	0,0761	0,3044	Sangat kuat
2. Ketersediaan pengairan	3	0,0652	0,1956	Kuat
3. Peralatan produksi/budidaya	3	0,0543	0,1629	Kuat
4. Harga yang terjangkau oleh Konsumen	3	0,0543	0,1629	Kuat
5. Produksi ikan nila yang tinggi	3	0,0543	0,1629	Kuat
6. Hubungan baik dengan BBI	3	0,0652	0,1956	Kuat
7. Sarana dan Prasarana	3	0,0761	0,2283	Sangat kuat
8. Ketersediaan benih	4	0,0761	0,3044	Sangat kuat
9. Pengalaman Budidaya	4	0,0652	0,2608	Sangat kuat
Jumlah Kekuatan			1,9778	
Internal Kelemahan				
10. Pemasaran kurang luas	2	0,0652	0,1304	Rata-rata
11. Pemasaran kadang sulit	2	0,0652	0,1304	Rata-rata
12. Penentuan harga belum oleh Gapokdakan	2	0,0872	0,1744	Rata-rata
13. Sarana informasi dan promosi	2	0,0543	0,1086	Rata-rata
14. Pembiayaan yang sulit	2	0,0761	0,1522	Kuat
15. Pengairan kadang-kadang	2	0,0652	0,1304	Kuat
Jumlah Kelemahan		1,0000	0,8264	
Jumlah internal			2,8042	$X=(1,98)+(-0,83)=$

Sumber: Data primer diolah (2016)

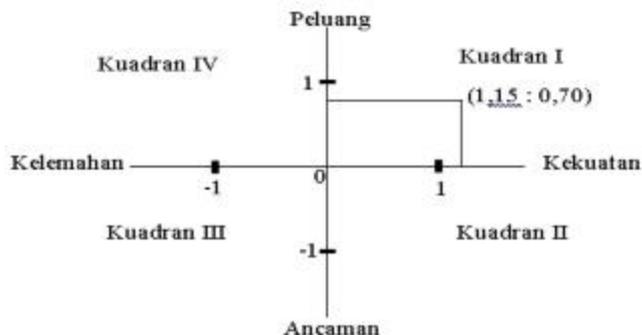
Dari hasil penghitungan rating dan bobot, ketahui bahwa analisis diagram swot di dapatkan dari hasil pengurangan antara matrik IFE (Kekuatan-kelemahan) serta pengurangan antara matrik EFE (Peluang-ancaman). Maka dapat di ketahui nilai IFE dari hasil pengurangan tersebut yaitu 2,8, sedangkan hasil dari perhitungan analisis EFE yaitu 2,48.

Dari data tersebut, maka dapat hasil perhitungan matrik IFE (2,80) dan EFE (2,48) yang menerangkan bahwa Gapokdakan berada pada . Dari hasil tersebut, diperkuat menurut Umar, Husein Nugraha (2001) menyatakan bahwa kondisi suatu organisasi dinyatakan baik atau tinggi yaitu pada saat total skor bobot berjumlah diatas 2,5 atau cukup baik (rata-rata) yaitu pada saat jumlah total skor bobotnya sama-sama 2,5 jika jumlah total bobot skornya kurang dari 2,5 maka kondisi internal organisasi tersebut lemah. Dengan kekuatan tersebut maka Gapokdakan diharapkan dapat membantu petani agar tidak terbelenggu oleh pola hubungan patron- klien dengan cara pembuatan pakan mandiri bagi anggota Gapodakan.

Tabel 9. Matrik Eksternal Faktor Evaluation

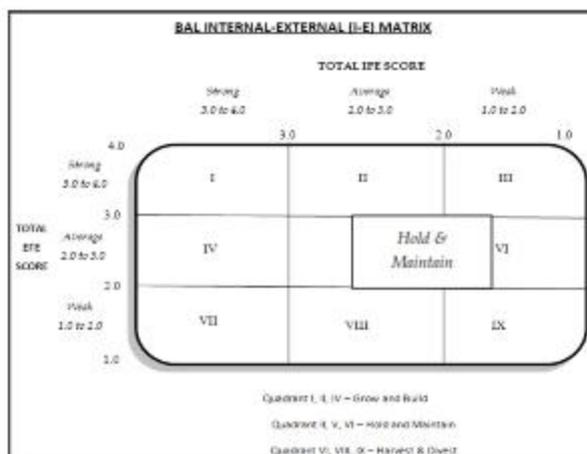
Audit Eksternal Peluang	(R)	(B)	(B X R)	Matrix EFE
1. Potensi Pembenihan	4	0,0870	0,3478	Sangat kuat
2. Tingginya permintaan pasar	3	0,0652	0,1957	Sangat kuat
3. Potensi kenaikan harga	3	0,0543	0,1630	Kuat
4. Daya tarik investor	3	0,0543	0,1630	Kuat
5. Peranan dukungan	3	0,0652	0,1957	Sangat kuat
6. Pelatihan Pembuatan Pakan Mandiri	4	0,0761	0,3043	Sangat kuat
7. Adanya penyuluh aktif	4	0,0652	0,2609	Sangat kuat
Jumlah Peluang				
Eksternal Ancaman				
8. Produk pesaing	1	0,0652	0,0652	Lemah
9. Pengalaman pesaing	2	0,0543	0,1087	Lemah
10. Sarana dan prasarana	2	0,0652	0,1304	Lemah
11. Tumpang tindih antara	2	0,0543	0,1087	Lemah
12. Kurangnya bantuan dari kebijakan pemerintah	2	0,0652	0,1304	Rata-rata
13. Harga yang ditentukan Tengkulak	1	0,0761	0,0761	Rata-rata
14. Pemanenan yang sulit, ditentukan tengkulak	1	0,0761	0,0761	Rata-rata
15. Adanya Virus ikan nila	2	0,0761	0,1522	Sangat Kuat
Jumlah Ancaman		1,0000	0,8500	
Jumlah			2,4784	$Y=(1,63)+(0,85)=0,78$

Sumber: Data primer diolah, 2016



Gambar 1
Diagram SWOT

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa untuk menentukan alternative strategi terdapat pada kuadran I atau analisis kekuatan dan ancaman (S-T), yaitu menggunakan strategi diversifikasi.



Gambar 2.
IE-matriks pengembangan Gapokdakan

Penggunaan strategi berdasarkan IE-matriks, IFE (2,80) dan EFE (2,48) yang menerangkan bahwa Gapokdakan berada pada menggunakan strategi *hold and maintain*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola hubungan patron-klien dan strategi pengembangan Gapokdakan di Desa Tambak Rejo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola hubungan patron-klien di Desa Tambak Rejo sudah berlangsung cukup lama, adanya pola hubungan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya permodalan petani pembudidaya ikan, serta keterikatan petani dengan tengkulak karena adanya hubungan kekerabatan. Permodalan yang bisa diberikan tengkulak yaitu pinjaman pakan ikan dan yang tidak terbatas dan juga pinjaman materi seadanya. Dari pola hubungan tersebut ada kalanya petani di rugikan karena tidak sesuainya harga ikan per kilogramnya dan juga kenaikan harga pakan jika meminjamnya dari tengkulak. Namun adanya keuntungan yang didapatkan oleh petani dari pola tersebut yaitu kenyamanan petani terhadap bantuan modal, pemasaran, serta petani dapat terus budidaya ikan di Desa Tamak Rejo tanpa mengenal musim.
2. Analisis SWOT, menghasilkan strategi pengembangan Gapokdakan di Desa Tambak Rejo berada pada kuadran atau Strategi S-O (*agresif*) yaitu Memanfaatkan ketersediaan lahan kolam dan benih untuk meningkatkan produksi ikan nila untuk mencukupi daya beli pakan mandiri serta melakukan pemanfaatan alat dan bahan pembuatan pakan mandiri dengan harga terjangkau dan kualitas baik.
3. Berdasarkan IE-Matriks pengembangan Gapokdakan yaitu faktor internal IFE (2,8) dan faktor eksternal EFE (2,48), menggunakan strategi *hold and maintain*.

Saran

Dalam kegiatan budidaya ikan disarankan hendaknya kita melihat peluang dari keseluruhan aspek, termasuk kesiapan dalam finansial terutama permodalan. Sehingga pembudidaya tidak terjerat dalam pola hubungan yang mengikat antara petani dan tengkulak. Dengan adanya pola hubungan tersebut, seharusnya pemerintah daerah dapat memberikan pertolongan berupa kebijakan yang dapat menguntungkan pembudidaya dan juga organisasi di dalamnya meskipun keterikatan tersebut sulit untuk dihilangkan.

Setiap organisasi dapat mengembangkan perekonomiannya terutama organisasi dalam pertanian. Oleh karena itu, salah satu alternatif strategi yang perlu di jalankan yaitu keterikatan organisasi bersama pemerintah daerah harus saling bekerjasama dan juga dapat bekerjasama antara patron-klien untuk dapat menjadikan organisasi dalam masyarakat pembudidaya ikan semakin maju dan tangguh menghadapi perekonomian serta ancaman dari segi manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, 2014. *Ikan Padang Jaya 20 ton/hari*. Bengkulu Ekspres. Diakses dari <http://bengkuluekspres.com/ikan-padang-jaya-20-tonhari/> pada tanggal 23 Mei 2016.
- Bachtiar, Harahap dan Riniwati. 2013. Strategi Pengembangan Pemasaran Ikan Sidat (*Anguilla Bicolor*) Di Unit Pengelola Perikanan Budidaya (Uppb) Desa Deket, kecamatan deket, kabupaten lamongan, jawa timur. *API STUDENT JOURNAL*, 1(1): 29-36
- BPS Provinsi Bengkulu.2013.*st2013* Diakses dari <http://bps.go.id/dev2/index.php/site/tabel?tid=56&wid> pada tanggal 22 April 2016.
- Fachriyan, Bambang dan Muslim. 2015. Prospek Pengembangan Usaha Agribisnis Ikan Nila dikawasan Minapolitan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Agromedia*.
- Fuad, Zainul, Aenurofik dan Rosyid.2015. Belunggu Tengkulak atas Pembudidaya Lele: Relasi Patron-Klien Budidaya Lele di Wono Tunggal Jawa Tengah. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, 13(2): 88 - 98.
- Maulana, Ahmad. 2014. *Hubungan Patron Klien Pada Masyarakat Nelayan Desa Kuala Karang Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kebu Raya*.Jurnal Universitas Tanjung Pontianak. Nugraha,Angipta Soma. 2011. Strategi Pemasaran Keripik Tempe Pada Industri Rumah Tangga di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. Skripsi. Universitas Sebelas Maret:Surakarta.
- Prasetyo, Adi. 2008. *Hubungan Patron Klien*. Diakses dari <https://etnobudaya.net/2008/07/31/hubungan-patron-klien/>. Diakses pada tanggal 13 September 2016.
- Priyatna, Fatriyandi Nur. 2011. Pola Pemanfaatan Sumberdaya, Subsistensi dan Pola Hubungan Patron-Klien Masyarakat Nelayan Danau Tempe Sulawesi Selatan. *Jurnal Matematika, Sainst dan Teknologi*, 12(1): 37 - 45.
- Suryanegara, Ellen dan Hikmah.2012. Hubungan Patron Klien Pada Usaha Budidaya Udang Windu (*Penaeus monodon*) dan Bandeng (*Chanos Chanos*) di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. *Buletin Riset Sosek Kelautan dan Perikanan*. 7(2): 35 - 40.
- Tim Pengelola Web & Pusat TIK UMRAH. 2016. *Hubungan Patron-klien Nelayan Desa Keranut Kecamatan Jenaja Kabupaten Anambas*. Diakses dari <http://jurnal.umrah.ac.id/hubungan-patron-klien>. (diakses pada tanggal 13 September 2016.
- Umar, Husein. 2001. *Stratgic Management in action*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta